

---

**PENDAMPINGAN PROGRAM ANATES UNTUK MENGANALISIS BUTIR SOAL  
BAGI MGMP BAHASA INGGRIS SMP DI KOTA MAGELANG**

**Widya Ratna Kusumaningrum<sup>1</sup>**  
**Rolisda Yosintha<sup>2\*</sup>**  
Universitas Tidar<sup>1,2,3</sup>  
kusumaningrum@untidar.ac.id<sup>1</sup>  
rolisda@untidar.ac.id<sup>2</sup>

---

*History Artikel*

*Received:* 10-09-2022; *Revised:* 19-09-2022; *Accepted:* 27-09-2022; *Published:* 30-09-2022

---

**ABSTRAK**

Tes merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Untuk memastikan bahwa tes yang diberikan kepada siswa benar-benar mampu mengukur kompetensi yang seharusnya, setiap butir soal harus diuji terlebih dahulu validitasnya. Namun demikian, tidak semua guru memiliki cukup waktu dan tenaga untuk melakukan uji validitas ini. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian berinisiatif untuk mengadakan pelatihan penggunaan Anates untuk membantu guru dalam menganalisis butir soal. Pelatihan ini dilaksanakan secara daring melalui rangkaian kegiatan yang meliputi observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan, persiapan dan sosialisasi kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan inti. Materi pelatihan disampaikan dengan metode ceramah, diskusi, penugasan, proyek, dan demonstrasi. Subjek dari kegiatan pengabdian ini adalah 40 guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris di Kota Magelang, Jawa Tengah. Setelah mengikuti pelatihan ini selama 8 kali pertemuan, para guru menilai penggunaan program Anates ini cukup efektif dalam membantu menganalisis butir soal.

**Kata Kunci:** analisis, anates, butir soal, penilaian

**ABSTRACT**

*A test is an important component in the learning process that is used to measure student learning outcomes. To ensure that the tests given to students are truly able to measure the competence they should be, each item must be tested for validity first. However, not all teachers have enough time and energy to carry out this validity test. To overcome this problem, the community service team took the initiative to hold training on using Anates to assist teachers in analyzing test items. This training is carried out online through a series of activities which include field observations to identify problems, preparation and socialization, and implementation of core activities. The training materials are delivered using lecture, discussion, assignment, project, and demonstration methods. The subject of this community service activity is the teachers who are members of the English Teacher Forum (MGMP) in Magelang City, Central Java. After participating in this training for 8 meetings, the teachers considered that the use of the Anates program was quite effective in helping them to analyze the test items.*

*Keywords:* analysis, anates, test items, assessment

## PENDAHULUAN

Sebuah tes mempunyai fungsi vital sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses belajar mengajar. Tes tidak hanya berperan sebagai alat ukur dalam menilai kompetensi dan prestasi belajar siswa tetapi sebagai alat evaluasi dalam menakar ketercapaian sebuah proses pembelajaran (Brown & Hirschfeld, 2008). Hal ini menyebabkan sebuah tes mempunyai implikasi polemik dan kontroversial baik bagi mahasiswa maupun dosen (Fulcher & Davidson, 2007) terlebih sehubungan dengan citra negatif tes sehubungan dengan skor. Sehingga mahasiswa sering menghubungkan tes dengan rasa takut, kompetisi, dan hukuman (Nimehchisalem & Mat Hussin, 2018).

Dilihat dari tujuannya, sebuah tes diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu tes kemahiran, tes diagnostik, placement test, tes hasil belajar, dan tes kemampuan bahasa (Arikunto, 2009; Harris, 1969; Djaali & Muljono, 2008). Lebih lanjut, penelitian ini difokuskan untuk menyoroti dan mengevaluasi model *placement test* sebagai alat yang digunakan dalam mengidentifikasi kemampuan dan kompetensi mahasiswa. Diteroka dari fungsinya, sebuah *placement test* mempunyai peran penting dalam mengukur kemampuan mahasiswa dan menempatkannya pada kelas tertentu untuk tujuan proses pembelajaran (Harris, 1969).

Sebelum suatu tes digunakan dalam pengukuran hasil belajar siswa, setiap butir tes tersebut harus terlebih dahulu dipastikan kualitasnya. Setiap butir soal harus dibuat sesuai dengan fungsinya dan disesuaikan dengan petunjuk-petunjuk penyusunan soal yang lazim (Brown & Abeywickrama, 2010). Hasil dari analisis butir soal ini kemudian akan menjadi indikator kualitas tes yang nantinya akan digunakan sebagai dasar perbaikan tes hingga diperoleh bentuk tes yang bermutu dan ideal.

Bachman (2004) menyebutkan tiga tujuan dari proses analisis butir soal, yaitu: (1) mengidentifikasi apakah ada butir soal yang tidak efektif; (2) meningkatkan kualitas butir soal pada tiga komponen analisisnya, yaitu daya pembeda, tingkat kesukaran, dan pengecoh soal, dan (3) mengurangi ambiguitas butir soal yang

kemungkinan akan menyulitkan siswa. Selain itu, hasil analisis butir soal dapat memberikan informasi terkait kemampuan siswa dan kualitas soal yang dikembangkan guru. Hal serupa juga disebutkan oleh Raquel dan Aryadoust (2019) bahwa analisis butir soal bertujuan untuk mengidentifikasi kualitas butir soal, apakah soal-soal tersebut tergolong jelas, kurang jelas, baik, atau kurang baik. Melalui analisis butir soal, analisis akan memperoleh informasi tentang kelemahan sebuah soal dan petunjuk bagaimana cara untuk memperbaikinya. Osterlind (2014) menyebutkan bahwa terdapat dua teknik dalam melakukan analisis butir soal, yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif.

Mengingat pentingnya proses analisis butir soal dalam pengukuran kompetensi siswa, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melakukan observasi di lapangan serta wawancara kepada beberapa guru mata pelajaran Bahasa Inggris di Kota Magelang untuk mengetahui apakah mereka telah melakukan prosedur pengembangan tes yang seharusnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru jarang sekali melakukan proses analisis butir soal dalam pengembangan soal. Salah satu alasan yang dikemukakan sebagai penyebab ketidakidealan ini adalah masalah kerumitan rumus dalam perhitungan manual. Selain itu, proses manual juga memakan waktu yang cukup banyak sehingga para guru sering kali tidak melaksanakan proses ini. Meskipun demikian, ada juga guru-guru yang telah melakukan analisis butir soal meskipun hanya dengan menggunakan perhitungan manual dengan alat bantu kalkulator. Hanya sedikit sekali guru yang telah memanfaatkan teknologi dalam melakukan analisis butir soal.

Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pengabdian berinisiatif untuk membantu para guru dengan cara memberi pelatihan atau pendampingan penggunaan Anates dalam menganalisis butir soal. Anates adalah program aplikasi yang dikembangkan untuk menganalisis hasil tes atau ulangan dalam bentuk soal pilihan ganda atau uraian pada aspek validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda. Diharapkan melalui pelatihan ini para guru akan mampu menghasilkan bentuk-bentuk tes yang lebih

bermutu dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya sehingga kompetensi yang seharusnya dicapai oleh siswa benar-benar dapat terukur secara akurat.

## METODE

Subjek dari kegiatan pelatihan ini adalah 40 guru yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris Kota Magelang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan berbagai metode, antara lain ceramah, diskusi, *workshop*, penugasan, proyek hingga demonstrasi langsung. Metode-metode tersebut pada pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berkembang selama pelatihan.

Program pendampingan ini dilaksanakan selama 8 pertemuan. Pertemuan pertama akan diisi dengan pengenalan dan diskusi aktif antara fasilitator dengan para guru. Topik diskusi akan difokuskan pada permasalahan yang para guru hadapi saat mengoreksi dan menganalisis hasil ulangan siswa. Selanjutnya, pada kegiatan pelatihan pertama atau pertemuan kedua, guru-guru akan dikenalkan pada program Anates terkait hakikat dasar analisis butir soal. Pada pertemuan ketiga, guru-guru mendapatkan pelatihan terkait analisis butir soal dengan program Anates. Selanjutnya, pada pertemuan keempat dan kelima, para guru akan melakukan praktek menganalisis butir soal dengan pendampingan dari fasilitator. Pada pertemuan keenam, para peserta akan berlatih menyusun soal dengan analisis butir soal, untuk kemudian pada pertemuan ketujuh ditelaah bersama dengan menggunakan program Anates. Pertemuan kedelapan pada akhirnya akan digunakan sebagai sarana pengayaan dan refleksi dari program pendampingan yang telah dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pelatihan ini berjalan tanpa kendala yang berarti dan sesuai dengan rencana tim pengabdian. Dapat dikatakan demikian karena para peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan ini. Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris SMP Kota Magelang juga memberikan sambutan yang positif terhadap pelatihan ini. Selain itu, guru

pendamping yang mengkoordinir para rekan guru selama pelatihan juga memberikan bantuan yang signifikan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Hasil kegiatan PKM ini dideskripsikan melalui ringkasan kegiatan di setiap tahapan pelatihan: observasi, persiapan materi, sosialisasi, dan pelaksanaan kegiatan inti.

### 1. Observasi

Sebelum pelatihan dilaksanakan, tim PKM terlebih dahulu mengadakan observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi mitra, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta kesiapan mitra untuk mengikuti program pelatihan. Kegiatan observasi ini pada awalnya direncanakan untuk dilaksanakan secara langsung ke sekolah, namun karena terhalang oleh meluasnya wabah Covid-19, pelaksanaan kegiatan observasi awal ini harus dilaksanakan secara daring melalui media Zoom Meeting.



**Gambar 1.** Kegiatan Observasi  
**Sumber:** Dokumentasi Tim (2022)

Kegiatan observasi ini menghasilkan beberapa identifikasi permasalahan mitra, salah satunya adalah belum diterapkannya proses analisis butir soal yang akurat sehingga validitas dan reliabilitas tes kurang terjamin.

### 2. Persiapan Materi dan Pematangan Konsep Kegiatan

Setelah masalah teridentifikasi, tim PKM mulai menyiapkan materi yang akan menjadi konten dari pelatihan ini, yaitu penggunaan Anates dalam proses analisis butir soal. Tim PKM membagi tugas dan menyiapkan kebutuhan pelatihan, seperti

materi, perlengkapan, akomodasi, dan kelengkapan administratif. Materi pelatihan disusun dari berbagai literatur. Pada tahap ini, tim PKM juga menyusun struktur pelatihan dan menentukan narasumber untuk setiap materi yang akan disampaikan.



**Gambar 2.** Koordinasi Internal Tim Pelaksana PKM  
Sumber: Dokumentasi Tim (2022)

### 3. Sosialisasi dan Persiapan Program

Setelah rencana pelatihan tersusun, tim PKM melakukan sosialisasi kegiatan kepada para guru secara daring. Pada pertemuan sosialisasi ini, para guru memberikan respon positif terhadap inisiasi tim PKM.

Pada kegiatan sosialisasi ini, tim PKM memaparkan tujuan dan struktur pelatihan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, tim PKM dan para calon peserta juga menyepakati beberapa hal terkait jadwal pelaksanaan pelatihan. Disepakati bahwa pelatihan dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan September 2023 secara daring melalui Zoom Meeting.



**Gambar 3.** Sosialisasi PKM dalam Pertemuan Rutin MGMP  
Sumber: Dokumentasi Tim (2022)

### 4. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan kegiatan inti yang meliputi pengenalan Anates, pelatihan penggunaan Anates, serta telaah soal yang disusun oleh peserta.

**Tabel 1.** Waktu dan Materi Kegiatan Ipteks bagi Masyarakat

No	Kegiatan	Narasumber /PJ	Tanggal
1	Pembukaan, perkenalan, diskusi, serta konsultasi layanan Program Kemitraan Masyarakat	Tim PKM	23 Juni 2020
2	Pengenalan program Anates dan hakekat analisis butir soal	Rolisda Yosintha	7 Juli 2020
3	Anatomi analisis butir soal dengan Anates	Widya Ratna K.	14 Juli 2020
4	Praktik 1: Analisis butir soal dengan Anates	Tim PKM	28 Juli 2020
5	Praktik 2: Analisis butir soal dengan Anates	Tim PKM	18 Agustus 2020
6	Penyusunan soal dengan proses analisis butir soal Anates	Tim PKM	25 Agustus 2020
7	Proses telaah soal yang telah disusun oleh peserta	Tim PKM	1 September 2020
8	Evaluasi, refleksi, dan penutupan	Tim PKM	8 September 2020

Sumber: Data primer diolah (2022)

Secara umum, meskipun pelatihan ini dilaksanakan secara daring, para peserta menunjukkan antusiasme dan respon yang cukup positif terhadap penggunaan Anates dalam menganalisis butir soal tes yang telah mereka kembangkan. Beberapa kendala muncul dalam pelaksanaan kegiatan ini, antara lain kendala sinyal atau koneksi internet yang kurang stabil sehingga mengganggu kelancaran proses pendampingan. Selain itu, para peserta yang tergolong senior mengalami beberapa kendala terkait pengoperasian teknologi sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam bentuk pelatihan penggunaan Anates untuk menganalisis butir soal bagi para guru Bahasa Inggris di Kota Magelang. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan yang telah diuraikan di atas, pada dasarnya penguasaan guru terhadap penggunaan Anates dalam proses analisis butir soal secara keseluruhan sudah cukup baik. Namun demikian, masih diperlukan pembinaan lebih lanjut dalam hal penggunaan hasil analisis Anates untuk merevisi butir soal yang terindikasi kurang baik. Dengan demikian, disarankan untuk dapat diadakan pelatihan atau pendampingan lanjutan untuk melengkapi kompetensi baru yang telah didapat oleh para guru dari pelatihan ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Tidar yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachman, L.F. (2004). *Statistical Analyses for Language Assessment Book*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, H.D. & Abeywickrama, P. (2010). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. London: Pearson Education.
- Brown, G.T.L., & Hirschfeld, G.H.F. (2008). Students' conceptions of assessment: Links to outcomes. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 15(1), 3-7. DOI: <https://doi.org/10.1080/09695940701876003>.
- Djaali & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Fulcher, G. & Davidson, F. (2007). *Language Testing and Assessment (An advanced resource book)*. New York: Routledge.
- Harris, D.P. (1969). *Testing English as a Second Language*. New York: McGraw-Hill.
- Nimehchisalem, V. & Mat Hussin, N.I.S. (2018). Postgraduate students' conception of language assessment. *Language Testing in Asia*, 8(11), 1- 14. DOI: <https://doi.org/10.1186/s40468-018-0066-3>.
- Osterlind, S.J. (2014). *Constructing Test Items: Multiple-Choice, Constructed-Response, Performance and Other Formats*. Heidelberg: Springer Netherlands.
- Raquel, M. & Aryadoust, V. (2019). *Quantitative Data Analysis for Language Assessment Volume I: Fundamental Techniques*. New York: Taylor & Francis.
- Uno, H. B. & Koni, S., (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumiaksara.